



**PENILAIAN EKONOMI WISATA PANTAI KARANGJAHE
KABUPATEN REMBANG DENGAN INDIVIDUAL TRAVEL COST METHOD (ITCM)**

Abdillah Rangga Fajar^{1*}, Bambang Azis Nur², Susilowati Indah³

¹ Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang - Indonesia

² Fakultas Ilmu Perikanan Dan Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang – Indonesia

³ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang – Indonesia

*Corresponding author: rangga.fajar1989@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang memiliki potensi sumber daya alam yang menarik dan dapat digunakan sebagai objek wisata alam. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai ekonomi *intangible* (tidak memiliki harga pasar) wisata berbasis jasa lingkungan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung ke Pantai Karangjahe. Metode Biaya Perjalanan Individu (*Individual Travel Cost Method*) digunakan untuk menduga potensi ekonomi wisata di Pantai Karangjahe. Sedangkan untuk mengetahui faktor-aktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung ditentukan dengan analisis regresi linier. Pengumpulan data diperoleh dengan pengisian kuesioner kepada para pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan dan jarak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Karangjahe. Model permintaan wisata ke Pantai Karangjahe berdasarkan biaya perjalanan yaitu $Y = 6,770 - 0,00001385 X_1$, dimana Y adalah tingkat kunjungan dan X_1 adalah biaya perjalanan. Potensi ekonomi *intangible* Pantai Karangjahe mencapai Rp 305.720.768.951,- pertahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp 1.238.055,- per individu per tahun. Keuntungan ekonomi yang besar dari aktivitas wisata di PAntai Karangjae memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat sebagai akibat adanya *multiplayer effect* kegiatan wisata.

Kata Kunci : Pantai Karangjahe, biaya perjalanan, valuasi ekonomi, surplus konsumen

ABSTRACT

Karangjahe Beach in Rembang Regency has the potential of attractive natural resources and can be used as a natural tourist attraction. This study aims to determine the intangible economic value of tourism based on environmental services and identify the factors that influence visitor demand to Karangjahe Beach. The Individual Travel Cost Method is used to estimate the economic potential of tourism in Karangjahe Beach. Meanwhile, to determine the factors that affect visitor demand is determined by linear regression analysis. Data collection was obtained by filling out a questionnaire to the visitors. The results showed that the variables of travel costs and distance had a significant effect on the level of tourist visits to Karangjahe Beach. The tourism demand model to Karangjahe Beach is based on travel costs, namely $Y = 6.770 - 0.00001385 X_1$, where Y is the level of visits and X_1 is the cost of travel. The intangible economic potential of Karangjahe Beach reaches IDR 305,720,768,951 per year with a consumer surplus of IDR 1,238,055 per individual per year. The large economic benefits from tourism activities on Karangjae Beach have a positive influence on the socio-economic improvement of the local community as a result of the multiplayer effect of tourism activities.

Keywords: Karangjahe Beach, travel costs, economic valuation, consumer surplus

PENDAHULUAN



Envoist Journal
(Environmental Sustainability Journal)
Volume 2 - Nomor 1, 2021



Available at <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/envoist/index>

ISSN : 2721-4761 (print) | e-ISSN: 2775-9008 (online)

Berlakunya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menjadikan Kabupaten Rembang memiliki kewenangan dalam melakukan pengembangan objek wisata di daerahnya salah satunya Pantai Karangjahe yang ada di Kabupaten Rembang.

Kabupaten Rembang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di ujung timur dan ujung utara Provinsi Jawa Tengah . Pada saat ini Potensi wisata Pantai yang dimiliki Kabupaten Rembang cukup banyak seperti Taman Rekreasi Pantai Kartini, Pantai Caruban, Pantai Pasir Putih Tasikharjo, Pantai Jatisari, Pantai Karangjahe, Pantai Nyamplungan dan beberapa pantai yang belum tereksplor.

Pantai Karangjahe merupakan wisata pantai pasir putih yang memanjang sekitar 1,5 km yang terletak di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Pantai Karangjahe memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya di Kabupaten Rembang antara lain banyaknya serpihan karang yang ditemukan di bibir pantai, Pulau Karang dengan bentuk menyerupai Jahe, pasir putih yang bersih dan ribuan pohon cemara. Keunikan tersebut menjadikan Pantai Karang Jahe populer di kalangan wisatawan. Beragam kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan di objek wisata Pantai Karang Jahe antara lain, motor ATV, kapal karet dan perahu wisata menuju Pulau Karang (Handayani, 2019)

Berdasarkan observasi pendahuluan, data dari Badan Pengelola Karangjahe Beach (BP KJB, 2019) jumlah kunjungan pada tahun 2019 mulai bulan januari hingga September telah mencapai 777.240 pengunjung (BP KJB, 2019), sehingga rata-rata pengunjung perbulan pada tahun 2019 sebesar 86.360 pengunjung atau sebesar 2.878 pengunjung/ hari. Jumlah pengunjung yang sangat besar ini apabila dibandingkan dengan jumlah luasan obyek wisata yang hanya sebesar 9,8 Ha tentu akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi kawasan wisata Pantai Karangjahe tersebut. Tingginya jumlah pengunjung pada wisata alam Pantai Karangjahe ini menunjukkan bahwa ada suatu nilai yang tidak dapat diuangkan yang menjadikan tingginya minat kunjungan para pengunjung untuk datang ke lokasi wisata alam ini. Nilai – nilai yang tidak bisa diuangkan atau tidak memiliki harga pasar ini (*intangible*) ini antara lain adalah ; Keindahan pemandangan kawasan wisata alam Pantai Karangjahe serta udara yang sejuk akibat adanya tanaman peneduh berupa pohon cemara di sepanjang kawasan Pantai Karangjahe, Nilai tersebut muncul hanya apabila terjaganya ekosistem pantai Karangjahe dengan baik,

Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan. Davis dan Johnson (1987) memberikan definisi dari valuasi yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa. Menurut pendapat Jala (2015), salah satu teknik valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM). Asumsi dasar dari metode biaya perjalanan menyatakan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut (Jala, 2015; Becker *et al.*, 2005). Metode biaya perjalanan dapat menggunakan dua pendekatan yaitu biaya perjalanan berdasarkan zona wilayah (*Zonal Travel Cost Method*) dan biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*). Akhir akhir ini *Individual Travel Cost Method* (ITCM) lebih banyak



digunakan karena mampu memotret karakteristik sosial ekonomi pengunjung seperti usia, pendapatan, dan pendidikan. Informasi ini sulit diperoleh jika menggunakan metode biaya perjalanan berbasis zona (Blackwell, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi potensi nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Karangjahe menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Karangjahe

METODOLOGI

Ruang Lingkup Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu sepanjang Pantai Karangjahe yang digunakan untuk aktivitas wisata dengan total panjang pantai sekitar 1,5 km. Data jumlah wisatawan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kunjungan wisatawan domestik selama 1 tahun atau 12 bulan (Oktober 2016 – September 2019) Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif mengenai karakteristik sosial ekonomi pengunjung dan analisis statistik untuk mengestimasi potensi nilai ekonomi wisata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pantai Karangjahe Desa Punjulharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Oktober 2019 selama satu minggu yang mewakili kunjungan pada hari biasa dan hari libur.

Teknik Pengambilan Sampel

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan domestik (dari Kabupaten Rembang) yang berkunjung ke Pantai Karangjahe Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini dikenakan pada individu yang sengaja peneliti tentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian di lokasi wisata Pantai Karangjahe pada saat melakukan penelitian. Usia responden dibatasi minimum 16 tahun.

Untuk pengambilan jumlah sampel pengunjung, digunakan rumus Solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran

Jumlah populasi tersebut dalam analisis ini menggunakan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10% dikarenakan jumlah pengunjung domestik dalam waktu satu tahun adalah 634.627 pengunjung, maka dengan rumus diatas diperoleh sampel pengunjung sebesar dengan perhitungan sebagai berikut ini :

$$n = \frac{634.627}{1 + 634.627 (0,1)} - 2 = 99,98 = 100 \text{ orang}$$

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Variabel *dependent*:

Y : Tingkat kunjungan

Variabel *independent*:

X1 : Biaya (Total biaya perjalanan)

X2 : Pendapatan (Rp perbulan)

X3 : Usia (Tahun)

X4 : Jarak (Km)

X5 : Pendidikan (Lama Pendidikan)

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum wilayah kajian dan karakteristik sosial ekonomi pengunjung. Adapun metode kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X1, X2, ..., Xn. Dalam analisis regresi berganda pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang dapat diformulasikan sebagai berikut (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004).:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Dimana :

α = *intercept*

β = koefisien

X = variabel penelitian

Perhitungan Nilai Potensi Ekonomi Wisata

Nilai potensi ekonomi ditentukan dengan cara menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, digunakan formulasi sebagai berikut:

$$D_x = Q_x = a - bP$$

Persamaan di atas diturunkan dalam bentuk persamaan integral terbatas, dengan batas bawah yaitu biaya terendah yang dibayarkan pengunjung dan batas teratas yaitu biaya tertinggi yang dikeluarkan pengunjung untuk berwisata ke Pantai Karangjahe, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SK = \int_{p_0}^{p_1} f(Px) x dx$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

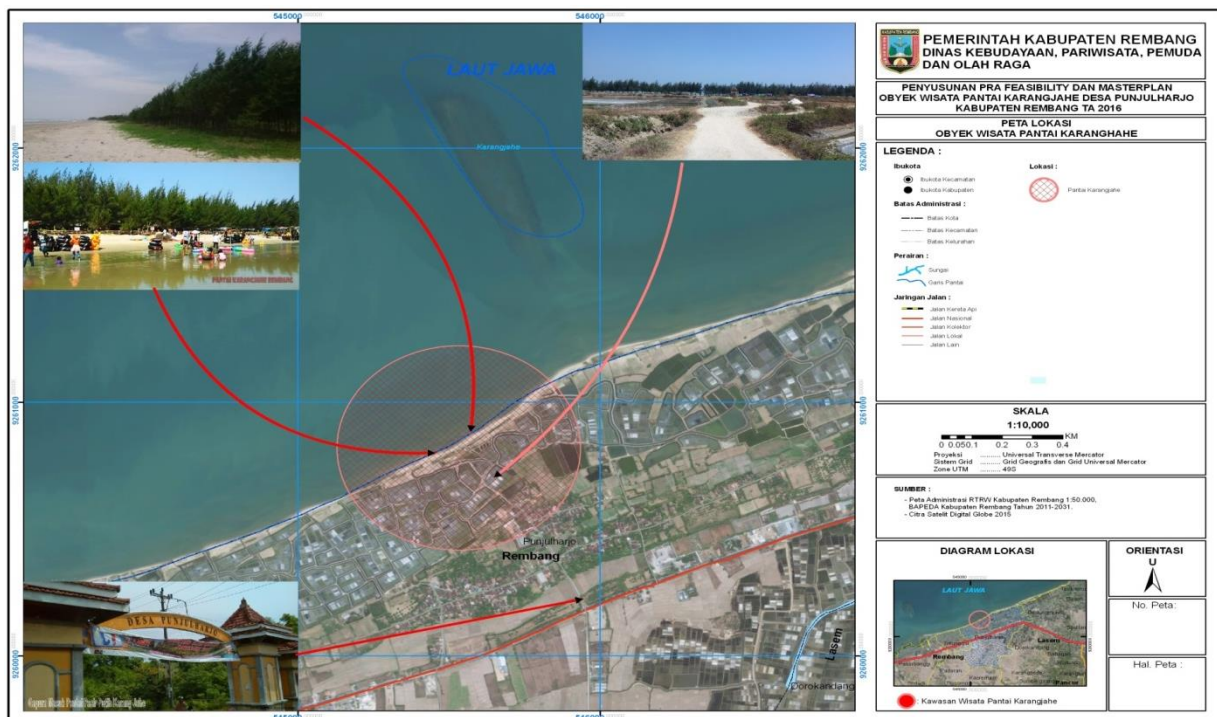
Gambaran Objek Wisata

Wisata alam Pantai Karangjahe yang terletak di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ini berada pada sisi paling utara Desa Punjulharjo dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Pantai Karangjahe ini sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Desa Punjulharjo melalui Badan Pengelola Karangjahe Beach (BPKJB) yang masih berada dalam kewenangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Abimantrana) Desa Punjulharjo.

Potensi wisata Pantai Karangjahe yang cukup menonjol adalah adanya atraksi wisata alami berupa menikmati pemandangan alam pantai yang indah, bermain pasir pantai yang putih, mandi air laut di sepanjang tepi pantai dan berbagai macam kegiatan lainnya. Selain itu terdapat pula atraksi wisata yang sengaja dibuat atau diciptakan berupa Kereta wisata, perahu wisata, ATV, ban karet dan lain sebagainya.

Selain Potensi wisata yang berupa atraksi wisata, Pantai Karangjahe juga memiliki potensi wisata kawasan terumbu karang yang berada di dekat ujung timur pantai ini yang bisa dikembangkan menjadi ekowisata.

Selain itu disekitar lokasi juga terdapat situs perahu kuno yang memiliki nilai sejarah dan dapat diintegrasikan menjadi paket wisata.



Gambar 1. Peta Lokasi Pantai Karangjahe

Karakteristik Responden

Karakteristik sosial ekonomi responden menggambarkan profil dari pengunjung yang berwisata ke Pantai Karangjahe. Karakteristik responden yang diamati antara lain jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jarak dan tingkat pendapatan

Tingkat pendidikan responden dapat menggambarkan mengenai pengetahuan, wawasan serta motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Presentase (%)
Laki-laki	49
Perempuan	51

Sumber : Olah Data Primer, 2019

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Presentase (%)
SMP	2
SMA	55
S1	40
S2 atau lebih	3

Sumber : Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berkunjung di Pantai Karangjahe memiliki latar belakang pendidikan SMA dengan prosentase 55% dan S1 sebesar 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sangat tinggi untuk menggambarkan pengetahuan, wawasan serta motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Presentase (%)
≥ 3.juta	30
1,35 – 3 juta	33
≤ 1,35 juta	37

Sumber : Olah Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahi bahwa distribusi tingkat pendapatan responden dapat dikatakan cukup merata, baik yang berpendapatan rendah (dibawah UMR 1,35 juta) ataupun yang menengah dan tinggi.

Estimasi Model Permintaan *Travel Cost*

Fungsi Permintaan Wisata

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF melebihi angka 10, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian jika nilai TOL sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Gujarati, 2003 dan Widarjono, 2007). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih kecil dari 1 untuk semua variabel penelitian.

Uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan grafis menunjukkan sebaran titik merata di atas dan di bawah nilai 0 (cenderung rapat pada garis nol). Uji autokorelasi menggunakan Uji Durban Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.516. Jika $-2 \leq DW \leq 2$, maka tidak ada autokorelasi (Santoso, 2000). Secara umum hasil pengujian menyatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	F	Sig.
Regression	119.061	5	20.451	.000 ^b
Residual	109.449	94		
Total	228.510	99		

Sumber : Output Hasil Perhitungan, 2019

Hasil Uji F pada Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu = 20.451 dan nilai F tabel = 2.11077. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat kunjungan wisatawan.

Hasil uji F belum dapat mengetahui secara pasti variabel *independent* mana yang memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel *dependent* (tingkat kunjungan). Oleh karena itu dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui variabel mana saja yang memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6. Nilai koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 0.521 yang berarti variabel bebas hanya mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat sebesar 52 %, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Ringkasan Indikator Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Frekuensi	100	1	6	2,57	1,519
Biaya Perjalanan	100	15.000	2.750.000	41.615	26.699,636
Pendapatan	100	800.000	6.000.000	2.192.200	1.346.488,572

Usia	100	16	55	28,03	10,593
Jarak	100	2	50	20,85	14,490
Pendidikan	100	9	18	13,40	2,113

Keterangan : Biaya perjalanan (Travel Cost) adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk melakukan rekreasi ke lokasi tersebut.

Sumber : Output Hasil Perhitungan, 2019

Tabel 6. Ringkasan Perhitungan Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig
Konstanta	6,770	8,723	0,000
Biaya	-1,385E-005	-3,135	0.002*
Pendapatan	-2,649E-007	-2,382	0.019
Usia	0,019	1,379	0,171
Jarak	-0,058	-7,523	0.000*
Pendidikan	-0,176	-2,811	0.006

$$R^2 = 0.521$$

$$DW = 1.516$$

$$N = 100$$

Berdasarkan tabel di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,770 - 0,00001385 X_1 - 0,0000002649 X_2 + 0,019 X_3 - 0,058 X_4 - 0,176 X_5$$

Hasil pengujian menggunakan program SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa dari lima variabel sosial ekonomi yang diamati dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan ($\alpha=0.05$) terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Karangjahe. Kedua variabel tersebut adalah biaya perjalanan dan jarak. Hasil ini sama dengan hasil yang diperoleh oleh Salma (2004) yang menunjukkan ada dua variabel independen yaitu biaya perjalanan dan jarak yang secara signifikan memberikan pengaruh terhadap tingkat kunjungan. Variabel biaya perjalanan dan jarak tempuh memiliki tanda operasi negatif, menunjukkan bahwa jika biaya perjalanan semakin murah dan jarak tempuh semakin dekat, maka jumlah kunjungan akan semakin meningkat. Jarak merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan tempat wisata (Becker *et al.*, 2005). Hal itu disebabkan oleh karena pengunjung lebih menyukai tempat wisata yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka. Sedangkan untuk tiga variabel yang lain yaitu pendapatan, lama pendidikan, dan usia tidak memberikan pengaruh secara signifikan ($\alpha=0.05$) terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Nilai Ekonomi Wisata Pantai Karangjahe

Secara spesifik fungsi permintaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Envoist Journal
(Environmental Sustainability Journal)
Volume 2 - Nomor 1, 2021



Available at <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/envoist/index>

ISSN : 2721-4761 (print) | e-ISSN: 2775-9008 (online)

Jumlah_Kunjungan = 6,770 – 0,00001385 Biaya– 0,0000002649 Pendapatan + 0,019 Usia – 0,058 Jarak – 0,176 Pendidikan + e.

Model permintaan wisata yang telah diperoleh melalui analisis regresi digunakan untuk menghitung surplus konsumen. Nilai surplus konsumen diperoleh melalui perhitungan integral dengan batas bawah yaitu biaya terendah yang dibayarkan pengunjung dan batas atas merupakan biaya tertinggi yang dikeluarkan pengunjung untuk berwisata ke Pantai Karangjahe. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa biaya terendah sebesar Rp 15.000,- dan biaya tertinggi sebesar Rp 275.000,- sehingga didapatkan rumus integral sebagai berikut :

$$SK = \int_{15.000}^{275.000} 6,770 - 0,00001385 x \, dx$$

Hasil perhitungan integral diketahui bahwa nilai surplus konsumen yaitu sebesar Rp 1.238.055,- per individu per tahun. Pada penelitian Zulpikar (2019) nilai surplus konsumen didapatkan sebesar 566,183.00 per individu per tahun untuk obyek wisata yang memiliki karakteristik yang sama yaitu Pantai Batu Karas di Kabupaten Pangandaran. Rata-rata tingkat kunjungan wisatawan Pantai Karangjahe dalam satu tahun terakhir (12 bulan) diketahui yaitu sebanyak 2,57 kali, dengan demikian nilai surplus konsumen menjadi sebesar Rp 481.733 per individu per kunjungan. Nilai ini lebih tinggi dari biaya aktual rata-rata yang dikeluarkan pengunjung yaitu hanya sebesar Rp 41.615,- per individu per kunjungan. Jika kedua nilai tersebut dibandingkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung mendapatkan manfaat jasa lingkungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Becker *et al.* (2005) menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan individu dalam mengunjungi suatu lokasi wisata mencerminkan batas bawah kesediaan seseorang untuk datang ke suatu lokasi wisata.

Kemudian untuk memperoleh nilai ekonomi, *intangible* maka nilai surplus konsumen per individu dikalikan dengan jumlah pengunjung domestik selama satu tahun sebesar 634.627 pengunjung, sehingga didapatkan nilai potensial ekonomi wisata Pantai Karangjahe adalah Rp 305.720.768.951,- pertahun (634.627 x 481.733) . Sedangkan dengan menggunakan rumus perhitungan yang sama juga diperoleh nilai ekonomi aktual wisata yaitu sebesar Rp 26.410.002.605,- pertahun (634.627 x 41.615). atau setara dengan 8,6 % dari total potensi nilai ekonomi yang ada.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Potensi nilai ekonomi *intangibile* wisata Pantai Karangjahe adalah Rp 305.720.768.951,- pertahun dengan tingkat pemanfaatan aktual sebesar Rp 26.410.002.605,- pertahun (8,6 % dari potensi ekonomi yang ada).

Biaya perjalanan dan jarak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisata ke Pantai Karangjahe, sedangkan usia, pendapatan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.

Rekomendasi

Untuk mengetahui nilai manfaat *tangible* (langsung) adanya obyek wisata Pantai Karangjahe maka diperlukan adanya retribusi atau tiket masuk pengunjung oleh BP KJB selaku pengelola obyek wisata Pantai Karangjahe sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang juga mendapatkan Pendapatan Aset Daerah yang tidak sedikit pula.

Untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan Pantai Karangjahe maka perlu adanya peningkatan status obyek wisata alam menjadi wisata alam berkelanjutan dengan melakukan kajian daya dukung lingkungan kawasan wisata alam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, et al. (2005). Estimating the Economic Value of Viewing Griffon Vultures *Gyps fulvus*: a Travel Cost Model Study at Gamla Nature Reserve, Israel. *Oryx*, 39 (4), 429-434.
- Blackwell, B. (2007). The Value of a Recreational Beach Visit: An Application to Mooloolaba Beach and Comparisons with Other Outdoor Recreation Sites. *Economic Analysis & Policy*, 37 (1), 77-98, 2007.
- Gujarati, N.D. 2003. *Basic Econometrics*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Jala & Nandagiri, L. (2015). Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake Using Travel Cost and Contingent Valuation Methods. *Aquatic Procedia*, 4, 1315-1321.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salma, Irma Afia and Susilowati, Indah (2004) *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost..* Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), Volume 1 (Nomor 2). pp. 153-165. ISSN 1829-7617.
- Handayani, F, dan Warsono, H. 2019. Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Karangjahe DI Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy And Management Review*. **6 (3): 1-13**
- Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim., dan J. Neter. 2004. *Applied Linear Regression Models*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Zulpikar, dkk .2019. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal Of Regional and Rural Development Planning*. **1(1): 53- 63**



Envoist Journal
(Environmental Sustainability Journal)
Volume 2 - Nomor 1, 2021

Available at <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/envoist/index>

ISSN : 2721-4761 (print) | e-ISSN: 2775-9008 (online)

